

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Paragraf 09 Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi penggunaannya dalam pembuatan keputusan ekonominya. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (IAI, 2014). Pada dasarnya laporan keuangan merupakan sarana komunikasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hidayat, 2018).

Laporan keuangan memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena laporan tersebut dapat dianalisa untuk menentukan perusahaan tersebut baik atau tidak. Laporan keuangan dapat dijadikan alat yang sangat berguna untuk mengetahui kondisi perusahaan, baik kondisi sekarang maupun dijadikan dasar untuk memprediksi kondisi di masa depan (Hidayat, 2018). Oleh karena itu,

perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang berguna setidaknya memiliki empat karakteristik utama diantaranya dapat dipahami, relevan, andal yang artinya informasi yang disajikan tidak menyesatkan dan bebas dari kesalahan material, serta dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya (IAI, 2014)

Menyadari pentingnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan membuat perusahaan ingin meningkatkan eksistensinya dengan cara peningkatan kinerja, apalagi jika perusahaan tersebut sudah *go public*. Skousen *et al.* (2008) juga mengatakan bahwa ketika perusahaan publik mempublikasikan laporan keuangannya, yang sebenarnya mereka inginkan adalah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi dan situasi yang terbaik. Bahkan terkadang manajemen rela melakukan kecurangan agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan terlihat lebih baik. Ketika laporan keuangan mengandung salah saji material, maka informasi tersebut sudah tidak relevan sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak didasarkan pada informasi yang sebenarnya (Susanti, 2014).

Berdasarkan survei yang dilakukan ACFE Indonesia pada tahun 2019 telah ditemukan 239 kasus kecurangan yang terdiri dari 69,9% kasus korupsi, 20,9% kasus penyalahgunaan aset, dan 9,2% kasus kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan menimbulkan rata-rata kerugian tertinggi untuk setiap kasusnya yaitu Rp11.011.818.181 diikuti oleh penyalahgunaan aset senilai Rp5.150.400.000 dan korupsi senilai Rp2.237.425.150. Survei tersebut menunjukkan bahwa, meskipun jumlah kasus kecurangan laporan keuangan paling

kecil tetapi kerugian yang diakibatkan lebih besar dibandingkan jenis kecurangan lainnya.

Usaha kecurangan dalam laporan keuangan dapat dilakukan pelaku bisnis dengan berbagai cara dalam bentuk kesalahan penyajian data. Pada tahun 2018 PT Bank Bukopin Tbk. telah terbukti memanipulasi data kartu kredit, manipulasi ini telah terjadi sejak bertahun-tahun lamanya sehingga menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin berjumlah tidak semestinya. Akibat kejadian ini, manajemen Bukopin merevisi laporan keuangannya dari 2015, 2016, dan 2017. (cnbcindonesia.com, 2018)

Selanjutnya, pada tahun 2019 PT Garuda Indonesia juga terlibat kasus kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2018, Garuda membukukan pendapatan senilai US\$239,94 juta atas kerja samanya dengan PT Mahata Aero Teknologi terkait penyediaan hiburan dalam penerbangan. Dana tersebut sejatinya adalah piutang untuk 15 tahun ke depan, namun sudah diakui penuh sebagai pendapatan. Alhasil, perusahaan berhasil mencatatkan laba setelah sebelumnya merugi. (cnbcindonesia.com, 2021)

Berdasarkan beberapa kasus yang diuraikan, motif dan dorongan dari berbagai pihak mengakibatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dorongan dan motivasi untuk memperbaiki tampilan laporan keuangan yang disajikan dan menarik perhatian investor atau calon investor mendorong manajer untuk mencoba berbagai cara supaya laporan keuangan terlihat baik (Yossi & Handayani, 2018). Usaha untuk memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi tidak boleh

diperkenankan sebab akan merugikan pihak lain dengan kepentingan yang berlawanan.

Tindakan preventif untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan menjadi krusial untuk mencegah kerugian dimasa depan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah model *F-Score*. Model *F-Score* merupakan metode untuk mendeteksi kecurangan dalam bentuk skala kemungkinan, *red flag*, atau sinyal kemungkinan manajemen laba atau salah saji (Dechow *et al.* 2011). Model ini dikembangkan dengan metodologi yang mirip Beneish *M-Score* (1997, 1999) untuk memprediksi kesalahan material pada laporan keuangan yang didasarkan pada pengujian dari Accounting and Auditing Enforcement Realeses (AAERs) yang datanya dipublikasikan oleh U.S. Securities and Exchange Commission (SEC) tahun 1982 sampai 2005.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN MODEL F-SCORE TAHUN 2019-2020”. Perusahaan subsektor pulp dan kertas dipilih sebab industri pulp dan kertas Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar berkat keunggulan komparatif dalam hal produktivitas bahan baku. Hal tersebut dibuktikan oleh realisasi investasi baru yang mencapai Rp 2,25 triliun selama tahun 2021. Selain itu, industri pulp dan kertas indonesia juga memiliki daya saing kuat karena termasuk peringkat 10 besar di dunia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penyusunan karya tulis ini adalah perusahaan mana saja yang terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *F-Score* pada perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perusahaan mana saja yang terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *F-Score* pada perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis perlu memberikan batasan tentang ruang lingkup topik pembahasan. Pokok bahasan dalam karya tulis ini hanya menganalisis laporan keuangan perusahaan subsektor pulp dan kertas yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang dianalisis terbatas pada tahun 2019-2020 saja. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui *website* BEI yaitu www.idx.co.id. Selain itu, analisis dalam rangka mendeteksi adanya indikasi kecurangan atau tidak pada laporan keuangan hanya dilakukan dengan menggunakan model *F-Score*.

1.5 Manfaat Penulisan

Dengan adanya Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *F-Score*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis yang didapat di bangku perkuliahan dan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat kelulusan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *F-Score*.

c. Bagi pembaca

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai implementasi model *F-Score* serta dapat menjadi salah satu referensi untuk menyaring kebenaran dari suatu informasi guna pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang dijadikan sampel.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan gambaran umum tentang karya tulis yang akan disusun, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan,

ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan metode pengumpulan data serta sistematika penulisan dari karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori dan pendapat para ahli yang terkait dengan topik pembahasan sebagai dasar penyusunan karya tulis. Adapun teori-teori yang akan dibahas seperti teori agensi, kecurangan (*fraud*), kecurangan laporan keuangan, dan model *F-Score*.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan mengenai metode pengumpulan data yang akan digunakan dan gambaran umum mengenai objek penelitian berupa perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020. Selanjutnya, penulis akan mengolah data dengan menggunakan model *F-score* kemudian menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penulisan.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan bagian penutup pada karya tulis ini. Pada bab ini, penulis akan menguraikan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya.